

PKM MEWUJUDKAN PENDIDIKAN INTELEKTUAL DENGAN SISTEM KIBAR (KREATIF, INOVATIF DAN BERKARAKTER)

Dicky Permana Putra¹, Gopur, Raka Wicaksono^{2*}, Ade Rezak Sobari³, Reffi Raihan⁴, Kiki Muhammad Airash⁵, Sinta Dewi Pemi⁶, Arlinda Aulia Dewi⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Fakultas Ekonomi, Universitas Panca Sakti Bekasi

*Korespondensi: wicaksonoraka05@gmail.com

Abstrak: Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang kami selenggarakan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia dalam sektor Pendidikan. Target utama dalam pengabdian masyarakat ini adalah kategori anak-anak yang tidak mendapatkan Pendidikan layak. Hal ini dikarenakan kasus putus sekolah yang difaktorkan oleh masalah keterbatasan ekonomi. Pengabdian Masyarakat ini melibatkan 7 Mahasiswa Universitas Panca Sakti Bekasi dalam membantu meningkatkan taraf Pendidikan kepada masyarakat kurang mampu. Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Rumah Baca Umi yaitu sebuah wadah pendidikan sukarela, tepat di pemukiman penduduk Tempat Pembuangan Akhir Bantar Gebang, Kota Bekasi, Jawa Barat. Dalam meningkatkan dan mewujudkan Pendidikan intelektual, kami membawa produk yaitu sistem KIBAR (Kreatif, Inovatif dan Berkarakter). Guna keefektifan dalam memberikan pengetahuan dan pembelajaran ke peserta didik.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, Mewujudkan pendidikan intelektual dengan sistem KIBAR (Kreatif, Inovatif, dan Berkarakter).

Abstract: The Community Service activities that we organize aim to develop human resources in the education sector. The main target in this community service is the category of children who do not receive proper education. This is because cases of dropping out of school are factored in by economic limitations. This Community Service involves 7 students from Panca Sakti University Bekasi in helping to improve the level of education for underprivileged communities. This community service was carried out at the Umi Reading House, which is a voluntary education forum, right in the residential area of the Bantar Gebang Final Disposal Site, Bekasi City, West Java. In improving and realizing intellectual education, we bring a product, namely the KIBAR (Creative, Innovative and Characteristic) system. For effectiveness in providing knowledge and learning to students.

Keywords: Community Service, Realizing intellectual education with the KIBAR system (Kreatif, Inovatif, dan Berkarakter).

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup manusia. Dengan mendapatkan Pendidikan yang baik mereka akan bisa berfikir secara matang terhadap hal-hal yang datang dalam kehidupannya. Penalaran tidak bisa datang dengan sendiri seiring berjalannya waktu, perlu adanya bimbingan serta pembelajaran yang dimana dapat mengasah kemampuan mereka untuk berfikir. Pengembangan cara berfikir ini termaktub dalam pengertian Pendidikan intelektual, yang berbunyi proses untuk mengembangkan kemampuan berpikir jernih, berakal, dan cerdas berdasarkan ilmu pengetahuan.

Intelektualitas merupakan kombinasi sifat-sifat manusia yang meliputi: Kemampuan memahami hubungan yang kompleks, Kemampuan berpikir abstrak, Kemampuan menyesuaikan diri dalam pemecahan masalah Kemampuan untuk mempelajari hal-hal

baru. Dalam memberikan edukasi dan pembelajaran sebisa mungkin harus menyesuaikan dengan kondisi sosial yang saat ini terjadi, agar lebih mudah untuk dipahami dan dicerna oleh masyarakat sekitar. Diperlukannya sistem yang efektif untuk mencapai itu semua.

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa budaya dan kondisi sosial berkembang sangat pesat. Apabila sistem pengembangan Pendidikan intelektual ini tidak dapat beradaptasi dengan budaya dan kondisi sosial saat ini, kemungkinan buruknya adalah Pendidikan intelektual tidak dapat diterapkan dan tidak dapat diimplementasikan dengan baik. Dari kondisi yang terjadi saat ini terdapat poin poin penunjang terwujudnya Pendidikan intelektual di masyarakat. Kreatif, Inovatif, dan Berkarakter (KIBAR).

Usia yang produktif dalam proses pengembangan Pendidikan intelektual adalah usia anak anak dan remaja. Dimana dalam proses membentuk Pendidikan intelektual ini harus relevan dengan latar belakang sosial yang dialami. Cara dan sistem sangat berpengaruh dalam hal pemebentukan Pendidikan ini. Pemberian pengetahuan dengan cara konvensional akan menghambat proses pembentukannya. Di masa kini anak anak dan remaja lebih tertarik kepada hal hal yang baru dan menantang bagi mereka. Sehingga mereka akan lebih mendalami tentang materi atau topik sebuah pembahasan.

Dengan penerapan sistem KIBAR, menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan daya pikir dan nalar ditengah tengah kondisi saat ini. Dengan penerapan sistem Kreatif akan membuat ketertarikan publik untuk mendalami sebuah topik pembahasan, dengan inovatif memberikan semangat untuk suasana yang baru dalam berkegiatan, dan berkarakter memiliki sifat-sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti yang baik, serta perilakunya sesuai dengan kaidah moral

Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia bisa dilakukan dalam sektor apapun salah satunya adalah Pendidikan. Dalam pembahasan ini kita menyoroti kondisi yang terjadi di salah satu Lembaga Pendidikan di wilayah Bantar Gebang Kota Bekasi. Rumah Baca Umi adalah sebuah wadah Pendidikan yang membantu masyarakat sekitar untuk menuntut ilmu bagi masyarakat kurang mampu. Rumah baca ini sukarela dan tidak dikenakan tarif. Setelah melakukan survey dan observasi ditemukan sebagian anak anak yang berhenti sekolah. Hal ini dikarenakan faktor ekonomi.

Sebagai bentuk kepedulian pembimbing dari Rumah Baca Umi ini membuat sebuah wadah Pendidikan, yang dimana mereka bisa mendapatkan Pendidikan bagi yang mengalami putus sekolah. Seperti yang kita bahas diawal usia anak anak sampai remaja adalah usia produktif dalam mewujudkan Pendidikan intelektual dari dalam dirinya. Kasus ini yang menjadi alasan berangkatnya untuk mewujudkan Pendidikan Intelektual dengan sistem KIBAR (Kreatif, Inovatif, dan Berkarakter).

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis penerapan konsep pendidikan intelektual dengan sistem KIBAR. Penelitian ini dilakukan di lingkungan masyarakat yang minim akan Pendidikan, dengan keterangan bertepatan di Rumah Baca Ummi.

Wilayah kependudukan Tempat Pembuangan Akhir Bantar Gebang, Kota Bekasi, Jawa Barat. yang berada di tengah tengah perkotaan dengan waktu pengabdian selama 2 hari untuk melakukan pengumpulan data, observasi, sampai ke hari pelaksanaan pengabdian. Teknis pengumpulam data kami diantaranya :

- 1) Observasi, mengamati kondisi dan lingkungan sosial. Seperti aktifitas kependudukan, agenda kerja warga TPA, interaksi sosial antar rukun tetangga.
- 2) Wawancara, melakukan wawancara oleh pengelola Rumah Baca Umi untuk mendapatkan informasi dari aktivitas dan kondisi setiap harinya terkhusus di rumah baca umi.
- 3) Interaksi langsung secara mendalam dengan peserta didik, serta analisis dokumen terkait sistem pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang ada.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, dengan mengidentifikasi tema-tema yang muncul terkait penerapan Mewujudkan Pendidikan Intelektual dengan sistem KIBAR (kreatif, Inovatif, dan Berkarakter) dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan sistem KIBAR dilaksanakan dan diterapkan setelah melaksanakan wawancara yang mendalam oleh pembimbing Rumah Baca Umi saudari Nijma nafisa. Di lokasi penganbdian kami bermalam. Artinya 2 hari melakukan pengabdian disana mulai dari sabtu sore sampai minggu siang. Di hari pertama kita melaukan wawancara oleh Kak Njma Nafisa selaku pembimbing Rumah Baca Umi Untuk mendapatkan segala informasi sehingga akan membangun sebuah konsep agar KIBAR ini bisa diterapkan.

Narasumber : Nijma Nafisa (pembimbing dan Pengelola Rumah Baca Umi)

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana kondisi sosial yang terjadi di lingkungan Penduduk Tempat Pembuangan Akhir Bantar Gebang?	Kondisi sosial yang terjadi di lingkungan penduduk TPA ini dalam mata pencariannya sebagai pengelola sampah bersumber dari kota Jakarta dan Bekasi. Memang untuk pengelola lapangan gaji mereka minum dari penduduk lainnya. Sehingga kehidupan yang dijalani sangat sederhana. Dan jauh dari hidup mewah dan berkecukupan.
Mayoritas pendudukan khususnya orangtua apa Pendidikan terakhirnya?	Mayoritas penduduka khsususnya orangtua hanya sebatas jenjang Pendidikan SMA. Bahkan ada sekitar 40% dari lulusan SMP.
Untuk usia Pendidikan anak anak yang dibina dalam Rumah Baca Umi dari kelas berapa sampai kelas, berapa?	50% persen anak anak saat ini sedang menempuh Pendidikan di sekolah dasar. 10% menempuh di SMP dan 40% nya lagi tidak bersekolah.
Bagaimana produktifitas serta aktivitas anak anak yang dibina dalam Rumah Baca Umi?	Aktivitas dari anak anak disini adalah mereka bersekolah sesuai dengan waktu sekolahnya. Setelah pulang sekolah mereka membantu kedua orangtua nya bekerja. Untuk anak anak yang tidak sekolah akan dibina dalam pendidikannya di Rumah Baca Ummi.
Selama memberikan pembelajaran tantangan dan hambatan apa dalam melakukan proses belajar mengajar?	Kita lebih konsentrasi kepada Pendidikan mendasar seperti membaca, menulis dan berhitung. Karena jumlah paling banyak itu adalah mereka belum menguasai cara menulis dan belajat cepat dalam hitung hitungan. Khususnya anak anak yang tidak bersekolah

Dengan hasil wawancara yang terlampir kita membuat strategi penerapan KIBAR untuk mewujudkan Pendidikan Intelektual dari peserta didik Rumah Baca Umi. Agenda satau susunan acara yan kami lakukan dalam kegiatan tersebut tersktruktur dan padat hal ini bertujuan untuk para peserta didik bisa mengikuti rangkaian dengan rangkaian tanpa hilang atau pergi dari pantauan kami.

Di hari kedua kami sudah memulai melakukan set up tata ruang tempat kita melakukan pengabdian, yang dimana tempat kami untuk acara pengabdian adalah di Musholla,. Kita mulai melakukan pembenhanan untuk pelaksanaan pengabdian dihari tersebut. Mendapatkan informasi jika keikutsertaan anak anak peserta didik 25 orang.

Sebelum pelaksanaan dimulai kami membuat formulir digital untuk mendata kehadiran anak anak peserta didik dari usia. Dan didapatkan data sebagai berikut :

Dari data presentase diatas didapatkan ada 25 peserta didik yang mengukti kegiatan ini dan keterangan dari presentase sebagai berikut

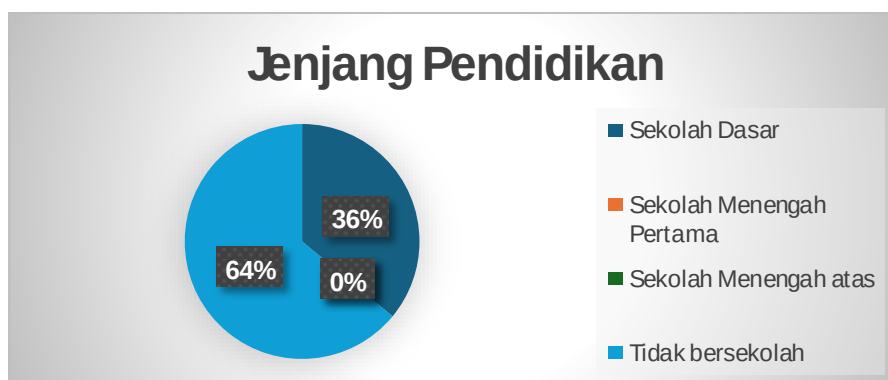
Usia 7 Tahun menduduki angka 20% dengan populasi sebanyak 5 peserta didik

Usia 8 tahun menduduki angka 32% dengan populasi sebanyak 8 peserta didik

Usia 9 taun menduduki angka 36% dengan populasi sebanyak 9 peserta didik

Usia 11 tahun menduduki angka 12% dengan populasi sebanyak 3 peserta didik

Serta kami juga memebuat formulir digital untuk mengetahui jenjang Pendidikan dari kehadiran anak anak peserta didik. Dan diapatkan datanya sebagai berikut :



Data jenjang Pendidikan ini kami butuhkan untuk melakukan strategi yang baik dalam melakukan pembelajaran untuk mewujudkan Pendidikan intelektual dengan sistem KIBAR di Rumah Baca Umi. Data ini kami dapatkan dari 25 peserta didik yang hadir dan bantuan informasi dari Kak Nijma selaku pembimbing Rumah Baca Umi. Dari data yang didapatkan populasi yang mengikuti kegiatan ini adalah anak-anak di usia sekolah dasar, tidak ada dari jenjang SMP dan SMA.

36% populasi yang hadir mereka mendapatkan jenjang Pendidikan yang layak di sekolah dengan populasi sebesar 9 orang. Yang berunsur dari :

- 1 peserta didik dari usia 8 tahun
- 5 peserta didik diusia 9 tahun
- 3 peserta didik diusia 11 tahun

64% populasi yang hadir mereka tidak bersekolah sehingga mengandalkan Pendidikan di Rumah Baca Umi saja. Terdapat 16 orang diantaranya :

- 5 peserta didik diusia 7 tahun
- 7 peserta didik dari usia 8 tahun
- 4 peserta diusia 9 tahun

Dari data tersebut mulailah kita melaksanakan kegiatan dengan konsep yang sudah dibuat, yang tujuannya adalah untuk mengembangkan kemampuan individu dalam mewujudkan Pendidikan Intelektual dengan sistem KIBAR (kreatif, Inovatif, dan Berkarakter). Dengan penerapan dalam rangkaian acara sebagai berikut.

1. Meningkatkan Ketertarikan Dalam Belajar dengan Sistem Kreativitas.

Diawali dengan Pembukaan dibuka oleh pembawa acara yaitu saudari Sinta Dewi Pemi dan Saudari Arlinda Aulia dewi dengan sapaan yang hangat dan ramah kepada peserta didik Rumah Baca Umi. Terlihat antusiasnya anak-anak yang mengikuti kegiatan tersebut sembari menebar senyum bahagia. Hal ini bisa terjadi karena kami membuat ide kreatif yang dimana kita menarik simpatik anak-anak ini untuk mengikuti kegiatan dengan memperlihatkan banyaknya tumpukan hadiah dan juga bingkisan yang berada di depan mereka. Sehingga mereka antusias dalam mengikuti kegiatan kami.

Disini terlihat salah satu dari poin KIBAR yaitu kreatif dapat mempengaruhi psikologis anak peserta didik untuk kegiatan belajar. Karena setiap mereka melakukan pembelajaran di Rumah Baca Umi ketertarikan dan semangat mereka sangatlah kurang, hal ini dikarenakan cara pembawaan dalam mengajar belum relevan dengan latar belakang anak-anak peserta didik yang ada. Dengan penerapan belajar yang kreatif seperti membangun apa yang diminati oleh para peserta didik mendapatkan respon yang sangat antusias dalam pelaksanaannya. Pembukaan diisi oleh sambutan saudara Dicky Permana Putra sebagai ketua Pelaksana dan dilanjutkan pemberian nasihat oleh dosen pendamping Bapak Gofur. Dalam pembukaan mendapatkan respon yang positif terlihat dari kebahagiaan anak-anak peserta didik.

Dalam pembukaan ini kami mengedepankan konsep kreativitas dalam pembelajaran, seperti contoh kita membuat yel-yel yang dapat menggugah semangat mereka dalam belajar. serta mengedepankan interaksi secara langsung kepada mereka, sehingga mereka bisa lebih aktif dalam merespon dan menanggapi dari materi dan topik yang kami berikan

2. Pengembangan Interaksi Sosial Dengan Inovasi Belajar Berkelompok

Mulailah kita di sesi pembelajaran dasar seperti cara membaca dan menghitung, kenapa itu kami lakukan? Karena kami melihat urgency dan prioritas yang ada di lapangan. Lebih banyak mereka yang tidak bersekolah dan mendapatkan Pendidikan yang layak, artinya populasi di angka 64% ini belum menguasai kemampuan membaca, menulis bahkan berhitung. Sistem inovatif yang kami terapkan adalah dengan membuat kelompok belajar bagi peserta didik, dan akan di pandu oleh panitia dari mahasiswa.

Ini adalah sebuah inovatif dalam sistem pembelajaran. Jika kita melakukan sistem yang sama seperti di sekolah pada umumnya maka mereka tidak dapat memahami dari materi yang kami sampaikan. Memperhatikan lebih banyak angka presentase yang tidak bersekolah. Pembelajaran secara kelompok ini memberikan inovasi untuk keefektifan kegiatan belajar mengajar. Hal ini memberikan ruang interaksi dan dinamika peserta didik untuk bertukar ilmu dan saling membantu tentang hal yang akan dipelajari, salah satu poin dari KIBAR ini diterapkan yaitu adalah inovatif.

Hal ini baru mereka rasakan ketika belajar di Rumah baca Umi karena sebelumnya mereka melakukan pembelajaran 1 arah. Dimana pembimbing berbicara dan dia hanya mendengarkan, atau cukup sampai menjawab soal yang diberikan. Disini kita lihat bahwa sistem pembelajaran konvensional seperti itu tidak relevan dengan anak-anak di usia yang hadir menjadi peserta didik. Terlihat kebahagiaan kembali di wajah peserta didik, dikarenakan mereka mendapatkan teman baru untuk bermain sambil belajar.

Pembelajaran yang pertama adalah membaca dilanjutkan dengan menulis dan terakhir berhitung. Banyak dinamika yang ditemukan disini bahwa sistem berkelompok ini menjadi inovasi dalam penunjang Pendidikan intelektual. Usia anak-anak sudah dapat berinteraksi dengan sesamanya, bahkan hal unik pun terjadi dimana adik-hakik membantu adik-rama dalam menghafal huruf-huruf alphabet. Sehingga mereka dapat meningkatkan stimulus dalam bersosialisasi. Hasil dari inovatif ini untuk peserta didik yang tidak bersekolah secara cepat bisa menghafal 26 huruf alphabet, membaca kata-perkata, dan berhitung dari angka 1-20.

Dengan dipandu oleh kami sebagai mahasiswa untuk belajar dan didukung oleh teman-teman se-usia-nya dalam memahami dan menghafal mereka bisa memahami materi yang kami berikan dengan cepat dan tepat. Hasil ini berdasarkan testimoni dari Kak Nijma selaku pembimbing Rumah Baca Umi, dari obrolan di akhir kegiatan. Dalam proses kegiatan belajar mengajar ini inovatif lainnya adalah kita memberikan cap bintang di buku para peserta didik sebagai bentuk apresiasi bahwa dia telah berhasil dan memahami pembelajaran yang kami berikan.

Dan kami mengatakan bahwa cap bintang ini bisa ditukarkan menjadi hadiah yang dimana mereka harus mengumpulkan bintang-bintang ini untuk mendapatkan hadiah yang sudah kami pajang sebelumnya. Terbentuklah sebuah motivasi mereka untuk belajar lebih giat dari materi ke materi yang lain, karena ada tujuan mendapatkan sebuah hal yang sangat berarti bagi mereka. Inovatif perkembangan seperti ini sangat mempengaruhi psikologis mereka untuk meningkatkan ambisinya dalam memahami dan menguasai keilmuan yang kami berikan. Sehingga populasi 64% ini dapat meningkatkan daya pikir-nya lewat sistem pembelajaran yang kami terapkan.

3. Pembentukan Karakter Budi Pekerti Yang Baik

Setelah melakukan pembelajaran yang sangat menyenangkan ini. Di akhir kita berinteraksi dengan cara mendengarkan apa cita cita mereka. Kami sangat terkejut ketika mendengar dari cita cita mereka, ada yang bekeinginan menjadi dokter, polisi, tentara, guru dan sebagainya. Tujuan dari bentuk interaksi antara kami dan peserta didik adalah membentuk karakter. Pembentukan karakter sangat relevan jika silakukannya pendekatan antara kakak dan adik.kita memberikan narasi motivasi ke mereka untuk menjaga semangat dalam belajar sehingga cita cita mereka bisa tercapai.

Serta kita memberikan cerita pendek atau dongeng daerah seperti malin kundang, untuk mendapatkan isi amanat untuk tetap berbakti kepada orangtua. Hal ini kami lakukan untuk membentuk karakter mereka. Sehingga hasil pembelajaran yang kami berikan juga dapat membentuk mereka menjadi seorang intelektual, berkarakter, serta berbudi pekerti yang baik.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang kami lakukan ini mendapatkn respon yang baik serta positif dari hasil survey masyarakat sekitar. Data kepuasan dalam kualitatif didapatkan dari Kak Nijma selaku pembimbing Rumah Baca Umi lewat wawancaranya sebagai berikut dengan hasil sebagai berikut.

Kode	Deskripsi Kode	Petikan Wawancara
Puas dengan sistem KIBAR	Narasumber memperkuat hasil penerapan KIBAR dalam mewujudkan Pendidikan Intelektual	Sitem pembelajaran yang dilakukann oleh tenaga pendidik kepada peserta didik harus menerapkan sistem yang sangat relevan dan sesuai dengan kondisi sosial yang mereka alami. Menggunakan cara acara yang kreatif untuk meingkatkan ketertarikan merekan dalam belajar. inovatif yang diterapkan dalam sistem pmbelajaran akan menggugah peserta didik untuk menggunakan daya fikir yang advance dalam pembentukan Pendidikan Intelektual dalam dirinya. Dan hasil dari sistem tersebut juga berkesinambungan untuk membentuk insan yang berkarakter dan berbudi pekerti yang baik.

Hasil survey kepuasan dari data statistic kuantitaif yan kita sebarakan melalui kuisisioner formulir digital. Diisi seseuai dengan tanggapaan masyarakat sekitar. terdapat 20 penduduk sebagai responden dari formulir digital yang kami berikan dalam hal kepuasan kegiatam.

Hasil survey Kepuasan

1. *Sangat Puas*

Kepuasan berada ditingkat teratas dengan angka 65%. Dengan populasi sebanyak 13 orang responden. Tanggapan dari mereka terkait pelaksanaan ini adalah, berterimakasih telah membantu secara langsung masyarakat yang kurang mampu dalam melakukan pembelajaran dan edukasi Pendidikan di tempatnya. Sehingga anak-anak mereka bisa dibina dan dididik dengan baik dan efektif. Karena sistem dan cara yang digunakan bisa dipahami dengan baik dan bisa dicerna dengan matang bagi para peserta didik yang terlibat.

2. *Cukup Puas*

Cukup puas berada ditingkat kedua dengan angka 20%. Dengan populasi responden sebanyak 4 responden. Tanggapan yang diberikan terkait pengabdian ini adalah bisa merasakan kepedulian dan manfaat yang diinisiasi oleh para mahasiswa, untuk membantu tingkat Pendidikan di lingkungan masyarakat kurang mampu.

3. *Kurang Puas*

Angka 10% berada di poin kurang puas dengan populasi 2 responden. Menurut tanggapan dari responden, kegiatan ini sudah bagus dan membantu. Tetapi dalam pelaksanaannya sangat terbatas akan waktu. Mereka mengharapkan lebih dari 2 hari dalam pelaksanaannya untuk bisa melakukan interaksi yang mendalam dan membawa kebermanfaatan yang lebih masif lagi.

4. *Tidak Puas*

Ketidakpuasan didapatkan dari 1 responden dengan angka presentase 5%. Tanggapan yang diberikan adalah pelaksanaan ini bukan program keberlanjutan. Yang dimana kedepannya program ini tidak akan dilaksanakan kembali. Juga menitikberatkan kepada keluasan cakupan pelaksanaan ini, hanya dilaksanakan di wilayah atau teritori kependudukan tertentu saja. Keinginan dari masyarakat adalah bisa mencakup lebih luas kembali.

SIMPULAN

Pendidikan intelektual memiliki peranan penting dalam pengembangan manusia di usia produktif, seperti anak-anak sampai remaja. Yang dimana dalam proses pengembangan ini harus dilakukannya bimbingan dan dukungan yang baik. Sistem bimbingan dan pembelajaran ini harus relevan dengan kondisi sosial yang mereka alami, guna memahami makna secara mendalam, dan mengembangkan daya fikirnya dengan terarah. Dalam mewujudkan Pendidikan Intelektual dengan sistem KIBAR (kreatif, Inovatif, dan Berkarakter) menjadi solusi untuk keefektifan proses pengembangan tersebut.

Dengan menerapkan kreatifitas dalam pembelajaran membuat ketertarikan masyarakatan terkhusus peserta didik untuk dapat mendalami dari topik atau permasalahan yang sedang dipelajari. Inovatif akan menggugah rasa keinginan tahunya secara lebih dalam, karena mereka mendapatkan suasana dan pola yang baru juga menarik. Berkarakter adalah sikap dan sifat yang paling utama dalam mewujudkan intelektualitas manusia. Dengan berkarakter kita dapat mengaplikasikan segala ilmu yang didapatkan dengan landasan budi pekerti, dan bisa menggunakan daya fikirnya dengan kebenaran dan akhlak yang mulia.

Sistem pembelajaran konvensional dengan satu orang berbicara dan peserta didik mencatat kurang efektif dalam penerapannya. karena akan terjadinya sekat diskusi antara tenaga pengajar dan siswa yang hasilnya adalah pemahaman yang mereka dapatkan tidak didapatkan secara mendalam

Pengembangan manajemen SDM bukan hanya berorientasi kepada bisnis ataupun karyawan untuk meningkatkan kinerja. Pendidikan dasar untuk generasi yang akan datangpun harus kita terapkan disana. Untuk menciptakan kader-kader muda yang berkompeten dan berKIBAR

GALERI KEGIATAN PKM DI RUMAH BACA UMI BANTAR GEBANG



Referensi

- Dimiyati, M., & Mudjiono, M. (2012). Belajar dan Pembelajaran. Rineka Cipta.
- Nurhadi. (2013). Inovasi Pembelajaran di Era Globalisasi. PT. Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud RI No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013.
- Suryani, R. (2017). Pendidikan Karakter dalam Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2010). Pendidikan Berkarakter: Implementasi dalam Pendidikan di Indonesia. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Santosa, H. (2014). Membangun Pendidikan Berbasis Karakter. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Munir, H. (2016). Teknologi Pembelajaran dan Inovasi. Bandung: Alfabeta.
- Gagne, R. M. (2004). The Conditions of Learning and Theory of Instruction. Holt, Rinehart and Winston.